

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola dana aset sesuai dengan tujuan perusahaan. Perkembangan setiap perusahaan di Indonesia telah mencapai pada tahap yang sangat ketat. Setiap perusahaan belomba-lomba untuk bersaing satu dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam era yang telah berkembang saat ini telah memacu setiap perusahaan untuk mengembangkan segala aspek yang ada dalam perusahaan terutama untuk menginvestasikan sahamnya agar perusahaan tersebut mendapatkan laba yang maksimal. Ini sangat menguntungkan bagi pemegang saham yang ingin menanamkan sahamnya di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sarana atau tempat bagi orang-orang yang ingin melakukan investasi. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional dan pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal serta memperoleh harga yang diharapkan investor.

Investor harus menyadari bahwa selain mendapatkan keuntungan, kegiatan investasi di pasar modal mungkin juga akan mengalami kerugian. Sehubungan dengan investasi di pasar modal, banyak para ahli berpendapat

bahwa pasar modal sebagai serana yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan media yang efektif untuk menyalurkan dana yang menguntungkan investor. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument keuangan.

Bagi para investor akan melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang dibuatkan oleh perusahaan merupakan jenis informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor. Karena sudah dapat menggambarkan kepada para investor sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan laporan keuangan juga bisa menghitung berapa besar laba yang telah didapat oleh perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis informasi laporan keuangan, investor juga dapat mengetahui perbandingan nilai instrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas dasar tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut.

Di pasar modal, harga suatu saham perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Saham perusahaan merupakan salah satu instrument pasar modal banyak diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia karena memiliki karakteristik saham dapat memberikan tingkat

keuntungan yang baik namun memiliki resiko juga. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek Indonesia yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang meminati saham PT. Astra Agro Lestari Tbk maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan.

Hal ini dapat dijadikan indeks harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasinya fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Karena keuntungan dalam suatu perusahaan akan menjadikan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus maka investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, karena dapat dipastikan akan memperoleh laba dari menanamkan modalnya tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah jika perusahaan telah tercatat dan saham aktif diperdagangkan pasar modal. Di pasar modal juga harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan wajar dan normal. Semakin baik kinerja perusahaan maka saham juga semakin meningkat. Dengan melonjaknya harga saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Menurut Horjito dan Martono (2010) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelajaran, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia. Lingkup manajemen keuangan dimulai dari pencarian sumber keuangan, cara penggunaan keuangan yang diperoleh, serta pembagian laba sebagai hasil dari pengelolaan keuangan, manajemen keuangan dapat diadakan secara individu maupun melalui perusahaan. Manajemen juga bertujuan memberikan laba kepada pemegang saham secara maksimal dinilai dari harga saham. Selain itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk menyiapkan struktur modal, peningkatan efisiensi serta pengurangan resiko operasional perusahaan.

PT. Astra Agro Lestari Tbk Adalah anak usaha Astra Internasional yang bergerak di bidang pertanian. Hingga akhir tahun 2020, luas perkebunan kelapa sawit yang di Kelola oleh perusahaan ini mencapai 287.604 hektar, yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Kini, perusahaan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham

akan berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan akan berubah dalam hitungan detik. Menurut Kasmir (2013) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan keputusan bagi investor yang rasional.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutup.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan %
1.	2012	18.771	-
2.	2013	23.917	27,41
3.	2014	23.107	-3,38
4.	2015	15.103	-34,63
5.	2016	16.775	11,07
6.	2017	13.150	-0,21
7.	2018	11.825	-10,07
8.	2019	14.575	23,25
9.	2020	12.325	-15,43
10	2021	9.500	-22,92
Total		150.948	-24,91
Rata-Rata		15.094,8	-2,491

Sumber data : Yahoo Finance Laporan Harga Saham PT. Asta Agro Lestari Tbk

Dari tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Harga Saham dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 harga saham Rp. 18.771, tahun 2013 naik menjadi Rp. 23.917 atau sebesar 27,41%, tahun 2014 turun menjadi Rp. 23.107 atau turun sebesar 3,38%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 15.103 atau turun sebesar 34,63%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 16.775 atau sebesar 11,07%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 13.150 atau turun sebesar 0,21%, tahun 2018 turun menjadi Rp. 11.825 atau turun sebesar 10,07%, tahun 2019 naik menjadi Rp. 14.575 atau naik sebesar 23,25%, tahun 2020 turun menjadi Rp. 12.325 atau turun sebesar 15,43%, tahun 2021 turun menjadi Rp. 9.500 atau turun sebesar 22,92%.

Kenaikan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 23.917 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 9.500. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp. 23.917 atau naik 27,41% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan terbesar pada tahun 2015 yaitu Rp. 15.103 atau turun sebesar 34,63% dari tahun sebelumnya.

Jadi pertumbuhan harga saham PT. Astra Agro Lestati Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 telah mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun. Turunnya harga saham akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan menunjukkan keadaan yang kurang baik di dalam perusahaan tersebut, maka

akan berakibat pada kurangnya kepercayaan investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kasmir (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio keuangan, hukum permintaan, tingkat suku bunga, valuta asing, indeks harga saham gabungan dan *new and rumor*. Menurut Zulfikar (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham salah satu diantaranya adalah *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Analisis rasio keuangan berdasarkan tersebut ialah suatu metode Analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai seberapa besar kinerja perusahaan tersebut. Melakukan analisis haruslah digunakan rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo).

Rasio likuiditas terdiri dari tiga rasio yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Namun pada penelitian ini, likuiditas yang digunakan hanya *Cash Ratio*. *Cash Ratio* adalah rasio likuiditas yang dipakai untuk menghitung berapa uang kas yang perusahaan miliki untuk digunakan membayar utang jangka pendeknya.

Berikut ini merupakan tabel Kas dan Setara Kas dan Utang Lancar PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 :

Tabel 1. 2
Kas dan Setara Kas dan Utang Lancar PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Kas dan Setara Kas	Pertumbuhan %	Utang Lancar	Pertumbuhan %
1.	2012	227.769	-	2.600.540	-
2.	2013	709.090	211,32	3.759.265	44,55
3.	2014	611.181	-13,81	4.110.955	9,43
4.	2015	294.441	-51,82	3.522.133	-14,32
5.	2016	531.583	80,53	3.942.967	11,94
6.	2017	262.292	-50,66	2.309.417	-41,42
7.	2018	49.082	-81,28	3.076.530	33,21
8.	2019	383.366	681,07	1.566.765	-49,07
9.	2020	978.892	155,34	1.792.506	14,40
10	2021	3.896.022	298,00	5.960.396	232,51
Total		7.943.712	1225,69	26.783.331	241,23
Rata-Rata		794.371,2	122,569	2.678.333,1	24,123

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

Dari tabel 1.2 diatas, dapat kita lihat bahwa Kas dan Setara Kas dan utang lancar serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 Kas dan Setara Kas Rp. 227.769,-. Tahun 2013 naik sebesar Rp. 709.090,- atau naik sebesar 211,32%. Tahun 2014 turun menjadi Rp. 611.181,- atau turun sebesar -13,81%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 294.441,- atau turun sebesar -51,82%. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 531.583,- atau naik sebesar 80,53%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 262.292,- atau turun sebesar -50,66%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 49.082,- atau turun sebesar -81,28%. Tahun 2019 naik menjadi

Rp. 383.366,- atau naik sebesar 681,07%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 978.366,- atau naik sebesar 155,34%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 3.896.022,- atau naik sebesar 298,00%. Sedangkan utang lancar tahun 2012 Rp. 2.600.540,-, tahun 2013 naik menjadi Rp. 3.759.265,- atau sebesar 44,55%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 4.110.955,- atau sebesar 9,43%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 3.522.133,- atau turun sebesar 14,32%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 3.942.967,- atau naik sebesar 11,94%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 2.309.417,- atau turun sebesar 41,42%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 3.076.530,- atau naik sebesar 33,21%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.566.765,- atau turun sebesar 49,07%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 1.792.506,- atau naik sebesar 14,40%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 5.960.396,- atau naik sebesar 232,51%.

Kenaikan Kas dan Setara Kas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 3.896.022, sedangkan penurunan Aktiva Lancar terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 49.082,-. Kenaikan terbesar tahun 2021 yaitu Rp. 3.896.022,- dengan tingkat pertumbuhan 289,00% dari tahun yang sebelumnya. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.49.082,- dengan tingkat pertumbuhan turun sebesar -81,28% dari tahun yang sebelumnya. Sedangkan kenaikan utang lancar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 5.960.396,- dan utang lancar yang terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 2.600.540,- kenaikan pertumbuhan utang lancar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 5.960.396,- atau naik 232,51% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan pertumbuhan utang lancar terjadi pada

tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.566.765,- atau turun sebesar 49,07% dari tahun sebelumnya. Dari tabel diatas dan keterangan *Cash Ratio* diatas dapat kita lihat bahwa meningkatnya likuiditas salah satunya ditandai dengan meningkatnya Kas dan Setara Kas dan utang lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Jadi pertumbuhan Kas dan Setara Kas dan utang lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 telah mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun. Turunnya Kas dan Setara Kas mengakibatkan menurunnya harga saham sehingga akan mengakibatkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2018) Solvabilitas menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan kelompok rasio solvabilitas Nilai DER ditunjukkan dengan total debts yang dibagi dengan nilai total *sareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya

harga saham di bursa, sehingga harga saham akan menurun. Dengan demikian, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Adapun tabel total ekuitas dan total utang per tahunnya pada PT. Astra Agro Lestari Tbk 2012-2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Total Ekuitas dan Total utang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Total Utang	Pertumbuhan %	Ekuitas	Pertumbuhan %
1.	2012	3.054.409	-	9.365.411	-
2.	2013	4.695.331	53,72	10.267.859	9,63
3.	2014	6.720.843	43,13	11.837.486	15,28
4.	2015	9.813.584	46,01	11.698.787	-1,17
5.	2016	6.632.640	-32,41	17.593.482	50,38
6.	2017	6.398.988	-3,52	18.536.438	5,35
7.	2018	7.382.445	15,36	19.474.522	5,06
8.	2019	7.995.597	8,30	18.978.527	-2,54
9.	2020	8.533.437	6,72	19.274.794	1,56
10.	2021	9.228.733	8,14	21.171.173	9,83
Total		62.460.410	145,45	158.198.479	93,38
Rata-Rata		6.246.041	14,545	15.819.847,9	9,338

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa keadaan total utang dan ekuitas serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 total utang Rp. 3.054.409,-, tahun 2013 naik menjadi Rp. 4.695.331,- atau sebesar 53,72%,

tahun 2014 naik menjadi Rp. 6.720.843,- atau sebesar 43,13%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 9.813.584,- atau sebesar 46,01%, tahun 2016 turun menjadi Rp. 6.632.640,- atau turun sebesar 32,41%, tahun 2017 turun Rp. 6.398.988,- atau turun sebesar 3,52%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 7.382.445,- atau sebesar 15,36%, tahun 2019 naik menjadi Rp. 7.995.597,- atau sebesar 8,30%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 8.533.437,- atau sebesar 6,72, tahun 2021 naik menjadi Rp. 9.228.733,- atau sebesar 8,14%. Sedangkan ekuitas tahun 2012 Rp.9.365.411,-, tahun 2013 naik menjadi Rp. 10.267.859,- atau naik sebesar 9,63%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 11.837.486,- atau naik sebesar 15,28%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 11.698.787,- atau turun sebesar 1,17%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 17.593.482,- atau naik sebesar 50,38%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 18.536.438,- atau naik sebesar 5,35%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 19.474.522,- atau naik sebesar 5,06%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 18.978.527,- atau turun sebesar 2,54%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 19.274.794,- atau naik sebesar 1,56%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 21.171.173,- atau naik sebesar 9,83%.

Kenaikan total utang terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.813.584,-. Sedangkan total utang terendah terjadi di tahun 2012 sebesar Rp. 3.054.409,-. Kenaikan pertumbuhan total utang terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 4,695.331,- atau naik 53,72% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan total utang terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 6.632.640 ,- atau turun sebesar 32,41% dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 21.171.173,- dan ekuitas terjadi pada

tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 9.365.411,- kenaikan pertumbuhan ekuitas terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 17.593.482,- atau naik 50,38% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan pertumbuhan ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 18.978.527,- atau turun -2,54% dari tahun sebelumnya.

Jadi, pertumbuhan ekuitas dan utang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 telah mengalami fluktuasi atau naik turun. Turunnya ekuitas akan menurunkan harga saham pada perusahaan akan mengakibatkan keadaan yang kurang baik di dalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2018) definisi rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan, maka dengan rentabilitas tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu.

Adapun tabel Laba Setelah Pajak dan Modal per tahunnya pada PT. Astra Agro Lestari Tbk 2012-2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 4
Laba bersih Setelah Pajak dan Penjualan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan %	Penjualan	Pertumbuhan %
1.	2012	2.520.266	-	11.564.319	-
2.	2013	1.936.250	-23,17	12.264.999	6,06
3.	2014	2.621.275	35,38	16.205.831	32,13
4.	2015	695.684	-73,46	13.059.216	-19,42
5.	2016	2.114.299	203,92	14.121.374	8,13
6.	2017	2.113.629	-0,03	17.305.688	22,55
7.	2018	1.520.723	-28,05	19.084.387	10,27
8.	2019	243.629	-83,99	17.452.736	-8,55
9.	2020	893.779	266,86	18.807.043	7,76
10.	2021	2.067.362	131,35	24.322.048	29,32
Total		16.726.916	428,81	164.187.641	105,35
Rata-Rata		1.672.691,6	42,881	16.418.764,1	10,535

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa keadaan Laba bersih dan Penjualan serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 laba bersih sebesar Rp. 2.520.266,-. Pada tahun 2013 laba bersih menurun menjadi Rp. 1.936.250,- atau turun sebesar 23,17%. Pada tahun 2014 laba bersih naik sebesar Rp. 2.621.275,- atau sebesar 35,38%. Pada tahun 2015 laba bersih menurun menjadi Rp. 695.684,- atau turun sebesar 73,46%. Pada tahun 2016 laba bersih naik sebesar Rp. 2.114.299,- atau sebesar 203,9%. Pada tahun 2017 laba bersih turun menjadi Rp. 2.113.629,- atau turun sebesar 0,03%. Pada 2018

laba bersih turun menjadi Rp. 1.520.723,- atau turun sebesar 28,05%. Pada tahun 2019 laba bersih naik menjadi Rp. 243.629,- atau sebesar 83,99%. Pada tahun 2020 laba bersih turun menjadi Rp. 893.779,- atau turun sebesar 266,86%. Pada tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp. 2.067.362,- atau sebesar 131,35%. Sedangkan penjualan tahun 2012 Rp. 11.564.319,-, tahun 2013 naik menjadi Rp. 12.264.999,- atau naik sebesar 6,06%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 16.205.831,- atau naik sebesar 32,13%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 13.059.216,- atau turun sebesar 19,42%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 14.121.374,- atau naik sebesar 8,13%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 17.305.688,- atau naik sebesar 22,55%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 19.084.387,- atau naik sebesar 10,27%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 17.452.736,- atau turun sebesar -8,55%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 18.807.043,- atau naik sebesar 7,76%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 24.322.048,- atau naik sebesar 29,32%.

Jadi, pertumbuhan laba bersih dan penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 telah mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun. Turunnya laba bersih akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada menurunnya harga saham akan mengakibatkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas

dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* and *Debt to Equity Ratio* bahwa angka masing-masing indikator mengalami fluktuatif setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruhnya dari kemampuan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap harga saham yang akan di beli oleh investor. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran dari Likuiditas menggunakan *Cash Ratio* yang diperoleh dari data kas dan setara kas terhadap utang lancar, Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) yang diperoleh dari data total hutang terhadap ekuitas, Rentabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh dari data laba bersih setelah pajak terhadap penjualan dan Harga Saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Harga Saham.